ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *SELF ESTEEM LEARNING* SISWA KELAS VIII-B SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 WIDANG, KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MOH. BUSTANUL ARIFFIN
SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban

ABSTRAK

Melalui Penggunaan metode *Self Esteem Learning* pada Siklus I Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai rata-rata mencapai 6.37 (64 %) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa. Dan Pada Siklus II Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai rata-rata mencapai 6.45 (65 %) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa. Sedangkan Pada Siklus III Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai rata-rata mencapai 7.53 (75 %) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa. di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus ke siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata 6,37, pada siklus kedua meningkat menjadi 6,45 dan pada siklus ketiga menjadi 7,53. Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini dianjurkan bagi pengajar Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut. Agar siswa memiliki motivasi berprestasi untuk proses pembelajaran Matematika, guru hendaknya menggunakan metode *Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri) dengan media visual dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : prestasi belajar matematika melalui metode *Self Esteem Learning*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Bidang studi Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem bidang studi yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guru mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual menekankan pada menghubung mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari–hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini, diharapkan dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar siswa; (1) siswa dapat menghubungkan

situasi sehari – hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep–konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajaran lain (Nurhadi, 2002).

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bagaimana metode "*Self Esteem Learning*" dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada proses pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Ingin mengetahui bagaimana metode "*Self Esteem Learning*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan memperhatikan modalitas belajar siswa, dan 2) meningkatkan hasi (belajar siswa).

Bagi guru : 1) menemukan alternative model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa, 2) mengatasi problem pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama berkaitan dengan ketidak berhasilan Pembelajaran Matematika.

Bagi sekolah : 1) memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, 2) sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas guru.

Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu sebaik-baiknya. Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari perilaku siswa pada umumnya antara lain harapan untuk sukses, bekerja keras, kekhawatiran akan gagal, dan keinginan memperoleh nilai yang lebih tinggi (Panjaitan:l997).

Pengertian Metode *Self Esteem Learning*

Metode *Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri) adalah metode yang diintegrasikan oleh penulis dari beberapa metode dan beberapa pendekatan pembelajaran yang dikemas menjadi sebuah paket metode pembelajaran yang diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik, menyenangkan, memperhatikan modalitas belajar siswa, dan memiliki daya serap yang tinggi, sehingga siswa dapat memasuki daya ingat yang cukup lama *(long term memory).*

Metode yang diintegrasikan meliputi ceramah, anya jawab, diskusi, cerdas cermat, pemberian tugas dan latihan. Metode ini dikombinasikan dengan media visual dan sumber-sumber belajar.

Metode ini dititikberatkan pada proses pencarian dan menemukan sendiri yang dilakukan siswa dan terjadinya beberapa kali pengulangan dengan berbagai daya serap meliputi mendengar, melihat, diskusi dan menggunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih dalam penelitian ini sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa di Kelas VIII-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok meliputi refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perancangan.ulang.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen. Hasil-hasil dari siklus pertama dilakukan refleksi untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus

kedua. Siklus keduapun direfleksi kembali guna penyempurnaan pada pelaksanaan siklus ketiga dan pelaksanaan selanjutnya di lapangan.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar, dengan langkah berikut : 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar atau tidak (berdasar hasil observasi). 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan. 5) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan. 6)

Adapun indicator penilaian motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Rumus untuk menentukan persentase motivasi berprestasi pada setiap indicator adalah jumlah siswa yang aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang masuk dikalikan 100%.
2. Peningkatan motivasi berprestasi dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Motivasi berprestasi dinyatakan meningkat jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan yang dinilai lebih dari atau sama dengan 75%. 2) Motivasi berprestasi dinyatakan belum meningkat jika rata-rata persentase masing-masing kegiatan kurang dari 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pengenalan metode ini diawali dengan membuat kesepakatan tentang tata tertib siswa dalam proses pembelajaran Matematika, khususnya pada pelajaran yang diajarkan oleh penulis: 1) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk sesuai yang diinginkan. 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati permen pada saat pengerjaan Lembar Kerja Siswa. 3) Memberikan kebebasan siswa untuk menanyakan secara pribadi kepada guru tentang segala hal yang belum dipahaminya. 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba memperoleh hasil yang terbaik. 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi.

Langkah awal ini terbukti memberikan dampak positif siswa terhadap Pembelajaran Matematika. Dengan proses pembelajaran ini siswa merasa lebih enjoy di dalam belajar dan merasakan kebebasan di dalam belajar

Beberapa hal yang dicatat pada pertemuan pertama ini, antara lain: 1) Waktu yang digunakan siswa belum merata. 2) Kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban yang sesuai dengan sumber yang tersedia.

Motivasi berprestasi siswa mulai muncul, karena siswa merasa ada kemudahan dalam mengerjakan tugas, karena hampir semua soal jawabannya dapat ditemukan di buku sumber dan media. Mereka dengan asyik berusaha mencari dan menemukan sendiri jawaban LKS-nya.

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada saat siswa mengerjakan LKS:

Motivasi Berprestasi pada Pengerjaan LKS Siklus I berdasarkan indikator : Tidak Suka Membuang Waktu 20 (71%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 18 (64%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 21 (75%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 21 (75%) siswa; Bergairah Belajar 21 (71%) siswa. rata-rata 20,2 (72%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini motivasi belajar siswa belum memenuhi harapan (masih dibawah 75%).

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi siswa pada siklus pertama pada saat pembahasan LKS.

Motivasi Berprestasi pada Pengerjaan LKS Siklus I berdasarkan Indikator : Tidak Suka Membuang Waktu 21 (75%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 22 (78%) siswa; Mengerjakan tepat

waktu 22 (78%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 22 (78%) siswa; Bergairah Belajar 22 (78%) siswa. rata-rata 21,8 (77,4%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa sudah cukup baik, rata-rata mencapai 77,4 %.

Dari 39 jawaban yang dikategorikan benar ada 2 jawaban yang perlu disempurnakan berupa kekurangsempurnaan tulisan.

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada saat diskusi kelompok:

Motivasi Berprestasi pada Diskusi Siklus I berdasarkan Indikator : Tidak Suka Membuang Waktu 18 (64%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 22 (78%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 37 (100%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 18 (64%) siswa; Bergairah Belajar 24 (86%) siswa. rata-rata 20 (78,4%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dalam mengikuti diskusi/tanya jawab sudah cukup baik, yaitu mencapai rata-rata 78,4%.

Cerdas cermat dilakukan dengan cepat tepat, yaitu siapa yang terlebih dahulu menekan bel berhak menjawab soal. Waktu yang diberikan adalah 15 menit. Pada saat cerdas cermat, siswa yang lain diberi tugas untuk mendengarkan dengan seksama.

Selesai cerdas cermat diadakan ulangan tertulis yang bahannya adalah dari semua bahan yang telah dipelajari siswa (40 soal). Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal adalah 20 menit. Pada saat mengerjakan evaluasi terlihat adanya motivasi siswa untuk berprestasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya.

Motivasi Berprestasi pada Ulangan Harian Siklus I berdasarkan Indikator : Tidak Suka Membuang Waktu 22 (78%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 24 (85%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 22 (78%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 22 (78%) siswa; Bergairah Belajar 22 (78%) siswa. rata-rata 20,4 (79,4%).

Data di atas jelas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam evaluasi ini cukup baik (rata-rata mencapai 79,4%).

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan serta memberikan rambu-rambu untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Guru juga memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar daripada pertemuan sebelum dilaksanakannya penelitian ini, walaupun kenaikan belum signifikan.

Beberapa siswa memang telah menunjukkan hasil yang sempurna, namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah (kurang dari 6,00). Secara rinci dapat dilihat pada data di bawah ini

Hasil Evaluasi Belajar Siklus I : 23 siswa mendapatkan nilai 6; 14 siswa mendapatkan nilai 7. Rata-rata 6,37. Prosentase 64%.

Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai rata-rata mencapai 6.37 (64%) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Rekomendasi Siklus Pertama. Walaupun pada siklus pertama ini baik proses maupun hasil menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut : 1) Tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain: a) perlu adanya pembatasan waktu saat pengerjaan LKS, b) ketelitian siswa dalam penulisan jawaban, dan c) kelengkapan jawaban. 2) Pada saat pembahasan LKS : a) guru sebaiknya menuliskan nomor-nomor soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan di papan tulis, kemudian menunjuk siswa untuk mengisi, agar urutan mudah dicari dan situasi di papan tulis lebih teratur c) penukaran buku LKS untuk dilakukan pemeriksaan silang. 3) Pada saat diskusi: tempat duduk siswa sebaiknya sudah berdekatan dengan anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpul kelompok; 4) Pada saat seleksi cerdas cermat perlu ada alat tes tertulis, untuk mempercepat proses

Siklus II

Motivasi Berprestasi Siswa. Pada saat pembukaan pelajaran, guru memberikan pengarahan ulang tentang tata cara belajar yang disempurnakan dari siklus pertama, meliputi : 1) Guru memberikan batasan waktu pada siswa mengisi jawaban dan menghafal jawaban. Hal ini dimaksudkan agar target waktu pada pertemuan tersebut dapat tercapai. 2) Guru meminta agar siswa meningkatkan ketelitian dalam penulisan dan pengerjaan soal.

Dari sisi motivasi siswa lebih bersemangat dibanding pada siklus pertarna.

Motivasi tinggi ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan LKS dengan mencari sendiri dalam buku paket dan terjadi peningkatan nilai/kebenaran mengerjakan soal.

Pengerjaaan LKS diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan 40 soal. Dari 37 siswa terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan soal. Dan wawancara penulis dengan siswa yang bersangkutan, satu diantara mereka sudah membaca di rumah tetapi setelah sampai di sekolah lupa, sedang yang lainnya karena belum belajar.

Kecepatan siswa dalam pengerjaan LKS ini didukung oleh pengetahuan siswa yang telah dimiliki (pengalaman siklus 1), sehingga tidak semua soal harus dicari dalam buku paket. Soal yang telah mereka ketahui jawabannya langsung dikerjakan tanpa melihat buku. Siswa hanya mencari jawaban dari buku terhadap soal-soal yang lupa jawabannya.

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus kedua pada saat siswa mengerjakan LKS:

Motivasi Berprestasi pada Pengerjaan LKS Siklus II : Tidak Suka Membuang Waktu 22 (78%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 24 (85%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 24 (85%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 24 (85%) siswa; Bergairah Belajar 24 (85%) siswa. rata-rata 21,6 (84,4%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus kedua ini terjadi peningkatan motivasi pada saat mengerjakan LKS. Di siklus pertama motivasi berprestasi rata-rata mencapai 72 %, sedang siklus kedua mencapai 84,4%.

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi siswa pada siklus kedua pada saat siswa membahas LKS:

Motivasi Berprestasi pada Pembahasan LKS Siklus II : Tidak Suka Membuang Waktu 26 (92%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 26 (92%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 26 (92%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 26 (92%) siswa; Bergairah Belajar 26 (92%) siswa. rata-rata 26 (92%).

Data di atas menunjukkan bahwa pada saat siklus kedua ini motivasi belajar masih tetap tinggi dan mengalami kenaikan. Pada siklus pertama motivasi berprestasi dalam pembahasan LKS mencapai 77,4% dan di siklus kedua ini meningkat menjadi 92%.

Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus kedua pada saat siswa diskusi.

Motivasi Berprestasi pada Diskusi Siklus II : Tidak Suka Membuang Waktu 23 (82%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 24 (85%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 25 (89%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 24 (85%) siswa; Bergairah Belajar 24 (85%) siswa. rata-rata 24 (85%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam melaksanakan diskusi cukup tinggi, yaitu mencapai 85% (meningkat dibanding siklus I sebesar 78,4%).

Seleksi cerdas cermat pada siklus kedua dilaksanakan selama 15 menit sebagaimana rekomendasi pada siklus pertama. Pelaksanaan secara tertulis, dengan media yang telah disiapkan oleh guru.

Hasil dari seleksi perorangan digabungkan menjadi nilai Regu/Team. Regu/Team yang memperoleh nilai komulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat.

Cerdas cermat pada siklus kedua ini dilaksanakan sama dengan pada siklus pertama baik waktu maupun pelaksanaannya. Soal yang diberikan adalah semua soal pada LKS yang dikerjakan saat itu (40 soal) secara acak.

Pada saat cerdas cermat dilaksanakan, siswa lain mendengarkan soal maupun jawaban dan peserta. Siswa yang tidak menjadi peserta cerdas cermat akan diberikan kesempatan menjawab, apabila jawaban peserta cerdas cermat salah atau tidak ada peserta cerdas

cermat yang bisa menjawab.

Rata-rata motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus kedua ini mencapai 90,8% (mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79,4%).

Data tentang motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Motivasi Berprestasi pada Ulangan Harian Siklus II : Tidak Suka Membuang Waktu 25 (89%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 26 (92%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 24 (85%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 26 (92%) siswa; Bergairah Belajar 27 (96%) siswa. rata-rata 23,6 (90,8%).

Hasil Belajar Siswa. Hasil yang diraih siswa pada siklus kedua ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh penulis dalam pembelajaran ini membuahkan hasil positif berupa kenaikan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar sebesar 83,4% sedang pada siklus kedua mencapai 90,6%.

Dari hasil pemeriksaan ulangan formatif yang dilaksanakan pada siklus kedua, diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Evaluasi Belajar Siklus II : 22 siswa memperoleh nilai 6; 14 siswa memperoleh nilai 7; 1 siswa memperoleh nilai 8. Rata-rata 6,45. Prosentase 65%.

Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai rata-rata mencapai 6.45 (65 %) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Rekomendasi Siklus II. Dengan melihat hasil siklus kedua, penulis membuat refleksi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini sebagai berikut : 1) Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebelum ulangan formatif siswa diberi kesempatan mempelajari ulang bahan yang telah dipelajari selama sekitar 10 menit. 2) Untuk siswa yang telah hafal sebelum 10 menit boleh mengambil lembar soal terlebih dahulu. Sedang yang lain diberi waktu selama-lamanya 10 menit

Siklus III

Motivasi Berprestasi Siswa. Jika pada siklus sebelumnya apersepsi dilakukan penulis dengan cara ceramah terlebih dahulu, maka pada. siklus ketiga ini apersepsi dilakukan dengan penayangan media melalui LCD Proyektor terlebih dahulu yaitu berupa Dalam Materi Pelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung.

Hal ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki kemampuan dasar tentang Dalam Materi Pelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung. Setelah guru mengetahui kemampuan dasar siswa, kemudian guru memberikan penjelasan pembagian wilayah Asia.

Tahap selanjutnya adalah siswa mengerjakan LKS. Pada tahap ini siswa dengan lancar mengerjakan LKS, karena sudah terbiasa dengan kegiatan sebelumnya.

Motivasi Berprestasi pada Pengerjaan LKS Siklus III : Tidak Suka Membuang Waktu 26 (93%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 26 (93%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 37 (100%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 27 (96%) siswa; Bergairah Belajar 27 (96%) siswa. rata-rata 26,8 (95%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus ketiga ini terjadi peningkatan motovasi berprestasi dari 84,4 % di siklus kedua menjadi 95 % di siklus ketiga.

Pembahasan LKS dilakukan dengan cara yang sama dengan siklus kedua. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus kedua pada saat siswa membahas LKS.

Motivasi Berprestasi pada Pembahasan LKS Siklus III : Tidak Suka Membuang Waktu 27 (96%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 27 (96%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 37 (100%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 37 (100%) siswa; Bergairah Belajar 37 (100%) siswa. rata-rata 27,6 (98,4%).

Data di atas menunjukkan bahwa pada saat siklus ketiga ini motivasi berprestasi mengalami kenaikan dan siklus kedua yaitu dari 92% menjadi 98,4%.

Semangat siswa dalam melakukan

diskusi pada siklus ketiga tetap meningkat. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus ketiga pada saat siswa diskusi.

Motivasi Berprestasi pada Diskusi Siklus III : Tidak Suka Membuang Waktu 24 (86%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 26 (93%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 37 (100%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 24 (86%) siswa; Bergairah Belajar 24 (86%) siswa. rata-rata 25,2 (90%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keikusertaan siswa dalam melaksanakan diskusi terjadi peningkatan dari 85% di siklus II menjadi 90% di siklus II.

Seleksi cerdas cermat pada siklus ketiga dilaksanakan seperti pada siklus kedua. Hasil dari seleksi perorangan digabungkan menjadi nilai Regu/Team. Regu/Team yang memperoleh nilai komulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat.

Cerdas cermat pada siklus kcdua ini dilaksanakan sama dengan pada siklus pertama dan kedua baik waktu maupun pelaksanaannya.

Motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus ketiga ini terdapat kenaikan dari Siklus II sebesar 90,8% menjadi 99%. Namun ada kendala pada saat evaluasi yaitu adanya siswa yang belum selesai mengerjakan pada saat waktu telah habis. Hal ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan memulai menjawab soal pada akhir waktu menghafalkan, sehingga waktu yang tersedia untuk menjawab terbatas.

Data tentang motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi adalah sebagai berikut pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Motivasi Berprestasi pada Ulangan Harian Siklus III : Tidak Suka Membuang Waktu 37 (100%) siswa; Kesibukan yang sangat tinggi 37 (100%) siswa; Mengerjakan tepat waktu 26 (93%) siswa; Mengerjakan sebaik mungkin 37 (100%) siswa; Bergairah Belajar 37 (100%) siswa. rata-rata 37,6 (99%).

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa dalam Ulangan Harian ini terdapat kenaikan dari siklus kedua yaitu dari 90,8% menjadi 99%.

Hasil Belajar Siswa. Sebelum penilaian di siklus ketiga ini dilaksanakan, terlebih dahulu siswa diberi kesempatan untuk belajar selama 10 menit. Waktu ini benar-benar dimanfaatkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ulangan formatif.

Siswa yang telah menguasai bahan (sudah siap) diperbolehkan untuk mengambil lembar soal terlebih dahulu, sedangkan yang belum siap dipebolehkan menghabiskan waktunya hingga 10 menit. Waktu belajar ini diberikan kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat mengulang kembali hal-hal yang sulit. Berikut ini hasil ulangan formatif siklus ketiga.

Hasil Evaluasi Belajar Siklus III: 1 siswa memperoleh nilai 51; 1 siswa memperoleh nilai 54; 1 siswa memperoleh nilai 55; 1 siswa memperoleh nilai 56; 1 siswa memperoleh nilai 58; 1 siswa memperoleh nilai 61; 1 siswa memperoleh nilai 62; 1 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 71; 2 siswa memperoleh nilai 73; 3 siswa memperoleh nilai 78; 1 siswa memperoleh nilai 79; 2 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 81; 2 siswa memperoleh nilai 83; 1 siswa memperoleh nilai 86; 2 siswa memperoleh nilai 88; 1 siswa memperoleh nilai 90; 2 siswa memperoleh nilai 93; 1 siswa memperoleh nilai 94; 1 siswa memperoleh nilai 96; 3 siswa memperoleh nilai 98; dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 77,57. Prosentase 78%.

Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai rata-rata mencapai 77.57 (78%) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***dapat meningkatkan*** hasil proses pembelajaran Matematika. Namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Dari hasil data di atas terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada nilai-nilai ulangan formatif. Pada siklus I menunjukkan nilai formatif mencapai 90,6, sedang di siklus ketiga ini rata-rata mencapai 93,3.

Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa

dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Rekomendasi Siklus III. Dengan memperhatikan siklus ketiga ini penulis memberikan rekomendasi bahwa metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini baik untuk diterapkan pada proses pembelajaran Matematika.

PEMBAHASAN

Pada Siklus I Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai ***rata-rata mencapai 6.37 (64 %)*** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika***.

Pada Siklus II Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai ***rata-rata mencapai 6.45 (65 %)*** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika.***

Pada Siklus III Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai ***rata-rata mencapai 77.57 (78%)*** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***dapat meningkatkan*** hasil proses pembelajaran Matematika. di Kelas VIII-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. dibatasi pada Materi Pelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung, dengan menggunakan Metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" Agar dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan ***Tuntas*** dan ***Berhasil.***

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan metode *Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri) dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penggunaan metode *Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Kelas VIII-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. ***Pada Siklus I*** Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai ***rata-rata mencapai 6.37 (64 %)*** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika***. ***Pada Siklus II*** Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai ***rata-rata mencapai 6.45 (65 %)*** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***belum dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Pada Siklus III*** Dari hasil Ulangan Harian dengan nilai ***rata-rata mencapai 77.57 (78%)*** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)" ini ***dapat meningkatkan*** hasil proses pembelajaran Matematika.

Saran

1. Agar siswa memiliki motivasi berprestasi untuk proses pembelajaran Matematika, guru hendaknya menggunakan metode *Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri) dengan media visual dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Agar hasil belajar siswa mencapai hasil yang

optimal, guru Sekolah Menengah Pertama hendaknya menggunakan metode "*Self Esteem Learning* (Metode Pembelajaran yang mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri)"

DAFTAR PUSTAKA

Baso, M. 1999. *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran.* Surabaya: Alkon Training.

De Porter, B. M. Reandon, S. Sarah and Nourie. 2000. *Quantum Teaching.* Bandung: Kaifa.

Djahiri dan A. Kosasih. 1996. *Petunjuk Guru llmu Pengetahuan Sosial 4.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;

Panjaitan, Binsar. 1997. *Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar*. Jurnal Teknologi Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP Malang.

Porter, B. and M. Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Rahim, Abdul. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SMK Kelas 4*. Jakarta: Erlangga. .

Sudarmo, *Ilmu Pengetahuun Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, N. dan A. Rivai. 1997. *Teknologi Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru.

Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ditjen Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Jakarta.

Yandianto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S